

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah anggota SFCK penggemar dari grup band slank Krian. Dengan jumlah 7 informan sebagai berikut:

a. Profil Informan

1) Alex

Biasanya lebih akrab di panggil Cak No, lulusan STM 1 Krian tahun 2004, lelaki yang berumur 27 tahun. Ini bekerja disalah satu pabrik di Krian sebagai karyawan swasta. Dia adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara, kondisi ekonomi memaksa dia bekerja setelah lulus STM, tidak bisa melanjutkan lagi, dia punya hobi keliling tapi tidak jelas tujuannya, kalau ketemu teman di jalan baru berhenti, cak No sudah pergi ke potlot 1 kali, disana gak di kasih makan kaka, nunggu foto sama bimbim aja lama, teman slank luar kota banyak, soalnya sering mbambung kesana kemari, kalo ada slank manggung di Surabaya, rela tidak kerja untuk lihat slank. Sampai saat ini masih jomblo belum dapat mawar merah. Dalam SFCK Cak No berlaku sebagai Ketua SFCK periode 2012 hingga 2014. Alamat Facebook Alex SFCK

2) Fajar

Lebih akrab dipanggil Siho, berusia 24 tahun bekerja sebagai admin di warnet Planet di Krian. Lulusan SMA YAPALIS tahun 2008. Alamat rumahnya ponokawan sebelah jembatan, pengalaman kerja sudah banyak dulu pernah di pabrik baja, karena bayarnya sama kerja gak cocok susah dia keluar. Juga sebagai mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hobi ngopi di selir, sudah pernah ke potlot, naik kereta uang sakunya habis, sms temanya untuk transfer, suka main music, tapi kalau ngeband sering telat, setiap hari mesti online, kalau gak on biasanya libur, Aktif sejak SFCK berdiri sampai sekarang, dan juga salah satu perintis SFCK. Dan sekarang mejadi sekertaris dalam susunan pengurus SFCK. Alamat Facebook Saiho Rock n Blues

3) Yonky

Biasa dipanggil Tekek, anak muda berusia 24 tahun ini bekerja di pabrik di daerah Krian. Dia memiliki keahlian di bidang sablon kaos, alamat rumah di patuk sidomulyo krian, merupakan anak dari pak jayus, ketua RT 3, di rumahnya jualan sembako dan kopi, lulusan STM 2 Krian 2008, baru punya motor sebelumnya temanya di sms suruh nyusul terus di rumah, sering galau gara-gara anak cewek, kalau sudah ngejek tidak selesai-selesai, kalau ketemu ada aja yang di omongin, selalu ceria tapi kalau gak punya

uang, menghilang gak ketemu anak-anak. Biasanya sering nyari hutangan, punya bakat menggambar orang, suka desain gambar banyak desain kaos yang sudah di buat untuk SFCK. Dan di jual untuk tambahan kas SFCK. Alamat Facebook Bintang Yongky Blues

4) Hendro

Biasa di panggil hendro. Berusia 25 tahun dan bekerja di pabrik kayu di Driyorejo Gresik sejak lulus SMA tahun 2007. Anak dari pak manto, orang tuanya bekerja wiraswasta, masih punya adik kecil 3, masih duduk di SMP,SD,TK. Tempat favorit warung kopi, kerja 2 shift pagi dan malam. Minggu baru libur kerja. Teman akrab dengan siho Karena dulu satu SMA, kalau ada konser langsung SMS atau nulis di FB, Dia menjabat sebagai bendahara dan memegang keuangan dalam SFCK. Alamat Facebook Hendro krian

5) Seto

Lebih akrab dipanggil Seto. Berusia 20 tahun sebagai mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Surabaya. Sepeda motornya baru, beli sendiri dari uang saku yang di tabung, tergolong dari kalangan orang yang mampu, bapaknya ngajar sebagai guru SMP, ibunya jaga warung sembako di rumah, punya adik 2 masih sekolah, alamat rumah balogbendo sebelah kecamatan balonbendo, salah satu dari banyak anggota yang juga

dari luar kecamatan Krian, tidak suka banyak omong, sering jadi bahan ejekan, masih ada hubungan saudara dengan Alex. Alamat Facebook Seto ngeblues

6) Arif

Lebih akrab dipanggil Men. Berusia 21 tahun sebagai mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Surabaya. Alamat rumah sidomulyo sebelah balai desa, ibunya punya tata rias kemanten, bapaknya pesiunan pabrik, punya toko sembako di depan rumah, kalau keluar jarang bawa uang, mas nya guru di STM Krian, punya adik 2, sukanya ikut ikutan kalau gak gaya gak kayak slank, kalau malam jaga warung kopi di by pass krian, kadang ikut jaga parker di indomaret, sukanya ngeles kalau salah, hobi ngejek orang dan futsal. Alamat Facebook Arif Andryanto

7) Sur

Lebih akrab dipanggil Lek Sur. Berusia 35 tahun sebagai anggota yang di tuakan dan masih sering berkumpul dengan anggota Slank yang masih lebih muda, masih ada hubungan saudara dengan Arif, pekerjaan tidak tetap, kadang jualan dompet kadang jualan kopi, seadanya yang penting jadi uang, istri 1, anak satu, umur 3 tahun, sering mengeluh kalo susunya anaknya habis. Punya kenalan banyak slank. Istrinya bekerja di pabrik di Driyorejo. Hobi godain anak kecil-kecil di sekitar rumahnya. Alamat Facebook Tsur Rock n Rool

b. Sejarah Slank

1) Slank

Cikal bakal lahirnya Slank adalah sebuah grup bernama Cikini Stones Complex (CSC) yang dibentuk oleh Bimo Setiawan Almachzumi/Bimo Setiawan Sidharta (Bimbim) pada awal tahun 80-an. Band ini hanya memainkan lagu-lagu Rolling Stones dan tak mau memainkan lagu dari band lain, alhasil mereka akhirnya jenuh dan menjelang akhir tahun 1983 grup ini dibubarkan. Bimbim meneruskan semangat bermusik mereka dengan kedua saudaranya Denny dan Erwan membentuk Red Evil yang kemudian berganti nama jadi Slank, sebuah nama yang diambil begitu saja dari cemoohan orang yang sering menyebut mereka cowok selengean dengan personel tambahan Bongky (gitar) dan Kiki (gitar). Kediaman Bimbim di Jl. Potlot 14 jadi markas besar mereka dan menjadi situs wajib yang harus dikunjungi para Slanker.

Mereka sempat tampil di beberapa pentas dengan membawakan lagu-lagu sendiri sebelum Erwan memutuskan mundur karena merasa tidak punya harapan di Slank. Dengan perjuangan panjang terbentuklah formasi ke-13, Bimbim, Kaka, Bongky, Pay dan Indra, Slank baru solid.

Dengan formasi Bimbim (Drum), Bongky (Bass), Pay (Gitar), Kaka (Vokal) dan Indra (Keyboard) mereka mulai membuat demo untuk ditawarkan ke perusahaan rekaman. Setelah berulang kali

ditolak, akhirnya tahun 1990 demonya diterima dan mulai rekaman debut album *Suit... Suit... He... He...* (*Gadis Sexy*). Album yang menampilkan hit *Memang* dan *Maafkan itu* meledak dipasaran sehingga mereka pun diganjar BASF Award untuk kategori pendatang baru terbaik. Album tersebut juga seakan "menampar" industri musik Indonesia yang kala waktu itu masih gencarnya lagu lagu Malaysia seperti tembang *Issabella* milik *Search*. Musik *Slank* yang *Rock 'N Roll Blues* itu bisa dibilang penyelamat kaum anak muda di Indonesia. Gayanya yang cuek dan slengean tapi bersahabat itu menarik massa yang saat itu masih sebatas minoritas. Album kedua mereka, *Kampungan* pun meraih sukses yang sama. Hits single dari album *Kampungan* adalah *Mawar Merah* dan *Terlalu Manis* yang dibuat dalam dua versi. *Suka sukadan* *Jualan*. Namun anehnya, justru lagu yang versi *Suka suka lah* yang menjadi hits dan sering dimainkan. Lagunya memang damai karena *Kaka* bermain harmonika (bukan pertama kali ini saja *Kaka* bermain harmonika). Di album *Kampungan* ini pun, *Slank* memasukkan lagu *Nina Bobo*. Nafas *Rock 'N Roll* dan *Blues* masih terasa di album ini. Wajar,, karena nyawa musik *Slank* ada di situ.

Tahun 1993 bulan Desember, *Slank* merilis Album ketiga yang diberi judul *Piss!*. Semboyan *Peace* di plesetkan menjadi *Piss*. Semboyan *Piss* menjadi trend pada masa itu (mungkin juga sampai sekarang). Hits single dari album ini adalah *Piss* dan *Kirim Aku Bunga*.

Cover album ini adalah seorang model yang meniru pose Jim Morrison (The Doors). walaupun banyak yang berpendapat bahwa model di cover tersebut adalah Bimbim, namun faktanya model cover album tersebut adalah Adji 'tarmo' tetangga seberang rumah Bimbim.

Tahun 1994, Slank lagi-lagi merilis sebuah album yang diberi judul Generasi Biru. Lagu ini juga sering dibawakan sampai saat ini. Hits single dari album ini adalah Generasi Biroe, Terbunuh Sepi, dan juga Kamu Harus Pulang yang sering dimainkan saat ending show mereka. Album ke lima mereka, Minoritas dirilis pada Januari 1996. Menampilkan single Bang Bang Tut yang juga sukses dipasaran dan masih sering dinyanyikan di show mereka. Di album ini juga Bimbim menyanyikan sebuah lagu miliknya yang berjudul Bidadari Penyelamat. Unik nya lagu ini tidak ada aransemen apapun. Hanya suara Bimbim saja³².

2) Organisasi SFC

Slank Fans Club (SFC) adalah *club* resmi yang dibentuk oleh manajemen Slank untuk menampung para penggemar fanatik Slank. Slankers Club yang merupakan wadah para Slankers terbentuk ketika Slank melakukan Konser Piss 30 kota pada tahun 1998. Bunda Iffet, sebagai manager Slank melihat komunitas Slankers yang sudah ada harus di berdayakan. Oleh sebab itu ketika Slank konser di Malang,

³² <http://id.wikipedia.org/wiki/Slank> akses 4 Des 2013 Pukul 13.00 WIB

sekumpulan Slankers itu di panggil oleh Bunda untuk di beri pengarahan. Tercetuslah ide Bunda untuk memberikan wadah untuk Slankers yang sekarang diberi nama Slank Fans Club. Saat konser di Southorn Stadium, Hong Kong, Slank meresmikan pembentukan kelompok slankers di Hong Kong. Peresmian Community Slankers Hong Kong (Comsho) itu ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Bimbim dan Bunda Ifet.

3) SFCK (Slank Fans Club Krian)

Berdirinya SFCK di kecamatan krian kabupaten Sidoarjo Jawa timur. Bermula dari banyaknya fans Slank di Krian. Namun sayang ketika itu belum ada wadah yang mewadahi kumpulan fans berat band Slank dalam sebuah organisasi, seperti di kota-kota lain. SFCK (Slank Fans Club Krian) Berdiri Pada 25 September 2009 yang awalnya hanya di rintis oleh 10 orang. Karena banyak yang ingin masuk mejadi anggota, akhirnya sampai saat ini 2013 yang tercatat menjadi anggota SFCK 69 orang. SFCK di dorong oleh sifat sosial yang tinggi antar anggota. Kegiatan yang menjadi agenda tahunan adalah kegiatan bagi takjil pada bulan ramadhan.

Gambar.3.1 Logo SFCK



2. Obyek Penelitian

Ada 2 obyek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Proses komunikasi interpersonal anggota SFCK Krian.
- b. Simbol komunikasi verbal dan nonverbal dalam komunikasi interpersonal anggota SFCK Krian

Dari 2 fokus obyek inilah peneliti memaparkan proses komunikasi interpersonal baik dalam bentuk simbol verbal dan nonverbal pada anggota SFCK Krian. Sebuah proses komunikasi yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjelaskan bentuk simbol-simbol verbal maupun nonverbal yang digunakan dalam komunikasi antar anggota SFCK Krian.

3. Lokasi Penelitian

Sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini nomaden atau berpindah pindah mengikuti alur informan dan para anggota SFCK Krian. Namun segala kegiatan administrasi SFCK Krian sementara berskretariat di Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam SFCK.

Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antar anggota dalam SFCK Krian. Peneliti akan membaginya dalam dua tahap, yaitu tahap pengenalan dan tahap keterlibatan.

a. Tahap Pengenalan

Dalam SFCK, tidak ada istilah perekrutan anggota yang dilakukan secara khusus diwaktu tertentu, sebagaimana organisasi massa yang lain. Sehingga proses pengenalan, antara personal dengan organisasi anggota SFCK , melalui bermacam macam cara. Seperti yang dituturkan oleh beberapa informan dibawah ini.

Dalam kesempatan wawancara dengan Cak No³³. Ia menceritakan awal mula ia mengetahui, mengenal dan tertarik untuk masuk di keanggotaan SFCK.

“Aku seneng slank, aku ngerti teko arek arek tonggo kampung, maringunu aku di jak ngelumpuk-ngelumpuk nang perapatan, maringunu di jak ngopi nang selir (jeneng warung kopi), kadang sakben dino ngopi, sing nyusul onok ae, lek gak ngunu ubrak-ubrak wong ambek sms, lek sabtu ngelumpuk nang perapatan gitar-gitaran sampek jam 12 kadang ya jam 2.maringunu akeh sing kenal sampek saiki.”

³³ wawancara dengan Cak No pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

(“Saya penggemar Slank, saya tahu dari teman tetangga kampung, lalu saya di ajak untuk kumpul-kumpul di perempatan habis itu di ajak ngopi di *selir*(nama warung kopi), kadang setiap hari di ajak ngopi, yang jembut ada aja, kalau tidak gitu sms, kalau sabtu kumpul di perempatan main gitar sampai jam 12 kadang juga sampai jam 2 habis gitu banyak yang kenal sampai sekarang”)

Dalam kesempatan wawancara dengan Siho³⁴. Ia

menceritakan awal mula ia mendirikan SFCK.

“Aku seneng slank, aku pengen due konco slankers sing akeh, mosok nang krian iki gak nok slankers e, trus aku ambek koncoku kecil ngomong-ngomong yaopo ngadekno slank fans club a,”kecik” (ayo sembarang ambek ngejak arek-arek ae cek akeh ewange). Oke aku tak ngejak koncoku sak kelas, wes gak popo masio titik sing penting isok ngelumpuk disek. Maringunu golek areg gae gendero slank, ben sabtu ngelumpuk nang perapatan gitar-gitaran sampek bengi kadang sepi gak onok arek, kadang ruame lek gak udan. yo gae nyante- nyante ae ambek cuci mata nom noman kug nang umah. Lek onok koncoku tak ilokno gak slank gak gaya, kadang onok sing melok ngelumpuk maringunu kadang yo gak, biasa wong senenge bedo-bedo, lek due duek tuku cokrek nang lurah, kadang nang pasar sapi gae anget angetan. Lek bengi lak adem.

(“Saya penggemar Slank, saya pengen punya teman slankers yang banyak, masak di krian ini gak ada slankers nya, lalu saya dengan teman saya kecil ngobrol-ngobrol, gimana kalau mendirikan slank fans club,”kecik”(ayo tidak apa-apa sama ngajak teman biar banyak temanya), oke saya tak ngajak teman sekelas, tidak apa-apa walaupun sedikit yang penting bisa kumpul dulu, lalu nyari teman buat bendera slank, tiap sabtu kumpul di perempatan sampai malam, kadang sepi tidak ada anak-anak, kadang ramai kalo tidak hujan. Ya buat cuci mata anak muda kok di rumah. Kalau ada teman saya tak ejek tidak slank tidak gaul, terkadang ada yang ikut kadang juga tidak, orang kan sukanya beda-beda, kalau punya uang beli *cokrek* (minuman keras local) di lurah, kadang juga di pasar sapi buat hangat-hangatan. Kalau malam kan dingin.”)

³⁴ wawancara dengan Siho pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

Informan selanjutnya Tekek³⁵, ia menceritakan kenapa ia bisa masuk SFCK. Dan di percaya sebagai desain kaos ataupun stiker SFCK.

“Biyen di jak areg-areg sak kampung lek gak melok slank gak oleh gumbul, terus lek gak slank gak rock n rool. Moleh ae lek jek mak-mak an, suwe suwe kuping iki ngerisihin benketemu di ilok-ilokno, gak pas tuku sampo, opo ape bal balan, akhire coba melok ngopi disek, maringunu di jak nang perapatan cangkrukan ,nang kene guyon ae, lek gak ilok ilok an crito lucu-lucu kug suwe-suwe enak gembul arek-arek ben sabtu disek gak tau absen, lek nang perapatan, aku sing gowo genderone lek gak ngunu di gojloki sampek elek sabtu menene, ya saiki enak ae koncone tambah akeh.”

(“Dulu di ajak anak-anak satu kampung, kalau gak ikut slank tidak boleh kumpul, lalu kalau tidak ikut slank tidak rock n rool. Pulang aja kalau masih anak mama. Lama-lama telinga panas, setiap ketemu di ejek, y kalau tidak pas beli sampo, apa kalau waktu main bola, akhirnya coba ikut ngopi dulu, habis itu diajak di perempatan nongkrong, di sini bercanda aja, kalau tidak gitu cerita lucu-lucu lama-lama enak setiap sabtu tidak pernah absen, kalau di perempatan, saya yang bawa bendera kalau tidak gitu di ejek sampai jelek sabtu berikutnya, sekarang enak aja banyak temanya.”)

Cerita lain juga disampaikan oleh Hendro³⁶. Selaku bendahara dari SFCK yang juga bekerja di pabrik di wilayah Driyorejo Gresik.

“ Kenal slank ket biyen, masuk slank biar rock n rool, ngerti slank teko bapak soalnya punya banyak kaset nang omah, pertama melbu slank seneng isok mabuk-mabukan, sak bendino ketemu arek slank, lek gak nag warung kopi y nang dalan, opo mane nang facebook mesti onok ae sing komentar.”

(“Saya kenal slank dari dulu, masuk slank biar rock n rool, tahu slank dari bapak, karena punya banyak kaset di rumah, pertama masuk slank senang bisa minum-minuman keras, setiap hari bertemu anak slank, kalau tidak di warung kopi

³⁵ wawancara dengan Tekek pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

³⁶ wawancara dengan Hendro pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

ya di jalan, apalagi kalau di facebook selalu ada yang komentar.”)

Selain dari wilayah kecamatan Krian ada anggota yang dari luar kecamatan Krian Seto³⁷. Ia menjadi anggota SFCK 3 tahun yang lalu.

“Saya tipikal orang yang suka keluyuran, tapi waktu itu saya pas di perempatan Krian bertemu dengan teman saya SMP yang kebetulan ikut nongkrong di SFCK, saya pun berhenti untuk ngobrol, tetapi dengan anggota SFCK saya di persilahkan untuk ikut ngumpul bareng. Dari pada saya keluyuran gak jelas mendingan nongkrong dan mendapat saudara baru di SFCK.”

Informan selanjutnya dari Arif³⁸. Katanya kalau tidak ikut slank gak gaya.

“Aku ngerti slank get cilik, nang kampongu panggone slanker, melok slank diajak arek arek lek gak ngunu gak gaya, sakben dino ketemu arek-arek lek gak di ajak cangkruan ya nang warnete siho kadang download lagu ambek facebook an, enak melok slank akeh koncone masio gak tayo-tayo.”

(“Saya tau slank dari kecil ,di kampong saya itu tempat para slankers, ikut slank di ajak teman-teman kalau gak gitu tidak gaya, setiap hari ketemu anak-anak kalau tidak di ajak nongkrong ya di warnetnya Siho kadang download lagu sama Facebook, enak ikut slank banyak temanya walaupun tidak bagus-bagus.”)

Informan selanjutnya merupakan orang yang dianggap tertua pada SFCK yang masih sering berkumpul dengan anggota yang lain Lek Sur³⁹. Ia bercerita tentang SFCK.

“Dulu saya sudah sering berkumpul dengang slankers dari berbagai daerah Surabaya, Pasuruan, Mojokerto.

³⁷ wawancara dengan Seto pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

³⁸ wawancara dengan Arif pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

³⁹ wawancara dengan Lek Sur pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

Tapi saya baru tau kalo di wilayah saya sendiri ada SFCK yang masih baru dan anggotanya masih sedikit, terus saya kasih arahan agar bisa berkembang dan punya saudara yang banyak, saya kenalkan dengan SFC di luar wilayah Krian, bahwa di krian terdapat SFCK.”

Dari wawancara dengan ke 7 informan, dapat dilihat bahwa proses pengenalan anggota berjalan alami dan mengalir. Tanpa ada sosialisasi organisasi secara langsung kepada masyarakat luas. Dan media yang mendorong informan untuk melakukan pengenalan dengan SFCK, namun hampir seluruh informan menggunakan media pertama, yaitu hasil komunikasi interpersonal secara langsung dengan anggota SFCK lainnya, didasari rasa tertarik terhadap slank dan SFCK itu sendiri.

b. Tahap Keterlibatan

1) Sering Bertemu

Pada tahap ini anggota sudah melakukan komunikasi interpersonal secara intens dengan anggota SFCK lainnya. Berdasarkan hasil observasi partisipan dan wawancara dengan beberapa informan, didapatkan data, bahwa anggota SFCK, mempunyai intensitas pertemuan yang sangat tinggi, karena ada beberapa anggota SFCK yang tergabung dalam satu wilayah atau desa, diantaranya, Arif, Tekek, Alex, Lek Sur masih dalam satu desa Sidomulyo kecamatan Krian.

Selain itu menurut penuturan Cak No⁴⁰, Intensitas interaksi Anggota SFCK sangat tinggi karena mereka mempunyai basecamp khusus untuk berkumpul setiap harinya.

“Kelompok SFCK punya Bascamp, yang bascampnya di Warung Selir depan kecamatan Krian, Bascamp disini, bukan tempat tinggal atau kantor, tapi anak-anak punya tempat khusus untuk berkumpul, dan biasanya antar anggota sering bertemu dibascamp.”

Lek Sur⁴¹ juga mengungkapkan hal serupa, warung kopi Selir yang terletak di Depan Kecamatan Krian menjadi salah satu basecamp yang paling sering menjadi tempat bertemunya anggota SFCK, seperti penuturannya berikut ini.

“Dalam satu minggu sekitar 4 sampai 5 hari pasti ada anggota yang kesini, entah itu cuma mau ngopi, atau kadang ada yang mau di bicarakan, atau malah kadang sekedar silaturahmi kumpul-kumpul.”

Dalam acara kumpul-kumpul ini, ada beberapa hal yang memungkinkan terjadi banyak komunikasi interpersonal antar anggota SFCK. Di Dalam hal ini anggota-anggota yang duduk di warung kopi bertukar informasi, cerita, dan menyanyikan lagu Slank yang diiringi, menurut Hendro, membawa dampak positif bagi proses komunikasi interspersonal anggota SFCK. Hal tersebut meminimalisir miss communication yang terjadi antar anggota.

Karena setiap informasi, atau pesan yang disampaikan, seketika itu mendapatkan feedback atau umpan balik, sehingga

⁴⁰ wawancara dengan Cak No pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

⁴¹ wawancara dengan Lek Sur pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

ketika terjadi miss communication bisa segera diluruskan. Ia menambahkan bahwa dalam proses komunikasi, anggota SFCK kerap menggunakan simbol-simbol tertentu yang hanya diketahui oleh anggota SFCK atau yang berlatar belakang SFC, sedangkan dewasa ini anggota SFCK sering berjumpa, sehingga intensitas pertemuan antar anggota SFCK yang menimbulkan berlangsungnya proses komunikasi interpersonal anggota, bisa digunakan sebagai media pentransferan simbol-simbol komunikasi kepada anggota SFCK yang lain.

Seto pada awal ia masuk, ia masih belum bisa mencerna bahasa-bahasa kiasan yang digunakan anggota SFCK, namun setelah sering bertemu dengan anggota SFCK dan mendengar kata kiasan yang berbeda, ia mulai dapat mengerti dan mengartikan simbol-simbol yang digunakan oleh anggota SFCK pada umumnya, dan kini ia mengaku juga sering menggunakan simbol-simbol itu dalam komunikasi interpersonalnya dengan anggota SFCK lainnya.

2) Penggunaan Sosial Media

Selain bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi interpersonal antar anggota SFCK, penggunaan sosial media facebook juga sangat penting dalam proses komunikasi interpersonal antar anggota SFCK.

Bahkan Siho⁴², salah satu anggota yang sangat aktif di media jejaring social menuturkan :

“ Akeh sing add lewat facebook padahal y gak kenal tapi onok ae, kadang yo komentar, nang grup iki wes akeh anggotae tapi onok sing kenal onok sing gak, facebook e arek-arek y akeh, lek komentar gak kenal tak like tok, kadang slank liyo y melbu grup tapi areke kenal, wes talah uakeh deloken dewe lek gak percoyo.”

(“ Banyak yang add lewat face book padahal ya tidak kenal tapi ada aja, kadang ya komentar, di grup ini sudah banyak anggotanya tapi ada yang kenal ada yang tidak. Facebook anak-aak juga banyak. Kalau komentar tidak kenal Cuma saya like aja kadang dari slank lain juga masuk, tapi kenal dengan orangya sudah deh banyak lihat sendiri kalau tidak percaya.”)

Setelah bertemu secara langsung, entah itu pribadi atau ketika di SFCK, biasaya mereka lebih intens komunikasinya lewat facebook, entah itu berbagi informasi soal kegiatan Slank, atau hanya ngobrol-ngobrol ringan. Ini juga saya alami sendiri, karena saya agak sibuk, jadi komunikasi saya dengan anak-anak lain biasanya lewat facebook, biar jarang bertemu, asal silaturahmi tetap terjaga.”

Selain mempunyai basecamp, SFCK juga mempunyai media untuk berkomunikasi melalui dunia maya, yaitu group SFCK Krian di facebook. Group yang di kelolah oleh Siho ini, mulai pesat dikunjungi oleh anggota SFCK.

⁴² wawancara dengan Siho pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

Gambar.3.2 Grup Facebook



soalnya saya selalu mengupdate informasi apapun tentang kegiatannya SFCK, selaku Admin dari Group SFCK Krian difacebook. Siho menambahkan, dalam komunikasi melalui media jejaring social, pesan yang ditulis kebanyakan bersifat umum, misalnya paling umum mereka menulis lirik judul lagu Slank, yang bisa jadi itu hanya keinginan menulis status, atau memang sebagai gambaran keadaan seseorang.

“Saya sendiri, kalau tidak ada informasi yang ingin disampaikan, ya saya nulis lirik lagu Slank sebagai status. Meskipun begitu temen-temen yang lain juga banyak, mungkin karena sama-sama tau makna lagu yang saya tulis. Terkadang saya juga menulis lirik sebagai status sesuai keadaan hati saya pada waktu itu.”

Selain menggunakan account group facebook, komunikasi interpersonal juga dilakukan melalui account masing-masing anggota. Disini komunikasi interpersonal biasanya lebih

dilakukan secara intens, karena anggota bisa berkomunikasi melalui obrolan atau pesan yang sifatnya lebih privasi dibanding menulis status dinding.

Menurut penuturan Siho, hampir semua anggota SFCK memiliki data akun di facebook dan keseluruhannya saling terhubung dipertemanan, sehingga sangat memungkinkan terjadi komunikasi interpersonal yang lebih intens dan pribadi antar anggota.

2. Simbol Komunikasi Verbal dan Nonverbal anggota SFCK.

a. Simbol Verbal

Dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu simbol-simbol tertentu banyak digunakan sebagai identitas. Misalnya simbol-simbol verbal dalam komunitas-komunitas tertentu. Dalam proses komunikasi interpersonal anggota SFCK, ada simbol-simbol verbal yang digunakan ketika mereka melakukan interaksi sesama anggota.

Seperti yang diungkapkan oleh Cak No⁴³ dalam sebuah kesempatan wawancara

“Lek bahasa khusus akeh nang SFCK y gak adoh teko slank. Lek ketemu cewek ayu ngomong”Mawar Merah” soale nok judul lagu Slank mawar merah. Lek artine nang lagu slank arek wedok iku jodohku meski aku gak due opo-opo, iki lagu ya sing sering tak rungokno, lek lagune slank podo karo kenyataan urip lek di maknai jeruh ”

(“Kalau bahasa-bahasa khusus itu banyak dalam SFCK, pastinya tidak terlepas dari Slank. Dalam setiap bertemu

⁴³ wawancara dengan Cak No pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

dengan cewek cantik berkata “Mawar Merah”, karena terdapat lagu slank yang berjudul mawar merah. Yang artinya lagu slank ini, anak perempuan itu jodoh saya walau saya tidak punya apa-apa, ini lagu yang sering saya dengarkan, kalau lagunya slank sama dengan kenyataan hidup bila di maknai dalam.”)

“ Terus anak-anak slank menganggap dirinya sebagai “Generasi Biru” karena slanker atau penggemar slank generasi biru yang terdapat pada lagu slank”

“lalu kalau mengejek orang kalau terlihat primitive anak-anak bilang orang dari “Lembah Baliem”. Itu juga merupakan lagu slank yang menggambarkan orang papua yang tinggal di Lembah Baliem”.

“ kalau kita kumpul-kumpul dan mau pulang semua lansung ada yang bilang “Kamu Harus pulang”. Ini juga merupakan kalimat yang sering di katakan oleh anak-anak SFCK yang bermakna waktunya pulang.

Berikut penjelasan Hendro⁴⁴ mendeskripsikan beberapa simbol

verbal yang biasa digunakan oleh anggota SFCK:

“Omongan sing di gae lek ketemu PSK “Kupu Liar” soale nang lagune slank iku balon sing ayu, sing di keloni wong. Anak mami iku biasae gae nglilokno areg sing umahan, gak tau metu, manja, PLUR iku y mesti di gae slank iku bebas, gak oleh ngelarang y di larang, PLUR iku artine PEACE LOVE UNITY RESPECT. Trus nok mane lagu kamu harus pulang iki lek wes ape moleh mesti ngomong kamu harus pulang, lek nang lagu slank intine lek pacaran gak oleh bengi-bengi.

“Kata yang digunakan kalau ketemu PSK “ Kupu Liar” karena di lagunya slank itu PSK yang cantik, yang di ajak tidur orang. Anak mami biasanya di buat untuk menghina anak rumahan, tidak pernah keluar, manja, PLUR itu itu ya pasti dibuat slank itu bebas, dilarang melarang, PLUR itu artinya PEACE LOVE UNITY RESPECT. Lalu ada lagi “kamu harus pulang” ini kalau sudah mau pulang, kalau di lag slank intinya kalau pacaran tidak boleh malam-malam.

“ sering juga anak-anak menggunakan kata “Kampung” kalau menghina cewek atau cowok yang penampilanya di anggap aneh”

⁴⁴ wawancara dengan Hendro pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013

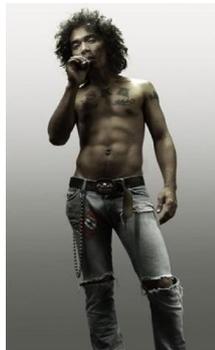
Dari sekian penjelasan Cak No selaku Ketua SFCK, peneliti juga beberapa kali menemukan kalimat yang sengaja dicuplik dari potongan lirik. Dan dalam pengucapannya, terkesan biasa, seakan- akan kalimat-kalimat lirik tersebut sudah biasa diucapkan dalam komunikasi sehari-hari.

b. Simbol Nonverbal

Dalam komunikasi interpersonal anggota SFCK, banyak komunikasi nonverbal yang ditangkap peneliti selama melakukan observasi maupun wawancara dengan informan.

Salah satunya adalah simbol celana sobek-sobek, menandakan selengkan.

Gambar.3.2 Simbol celana slengkan



Selama peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan, bahwa pakaian atau barang yang digunakan oleh anggota SFCK didominasi lambang slank.

Gambar.3.3 kaos berlambang Slank



Berdasarkan penuturan Lek Sur, bahwa setiap bertemu dengan sesama anggota SFCK, mereka akan berjabat tangan.

”Kalau ketemu sesama anak slank, meskipun gak kenal tetap salaman, seperti kalau sedang kumpulan, ratusan anak slank yang datang kan gak mungkin kenal semua, tapi tetap di salami, sebagai simbol persaudaraan” ungkapnya.

Simbol 2 jari telunjuk dan tengah merupakan symbol yang sering digunakan oleh para slanker, di anggap adalah simbol yang dominan di gunakan, ketika ada perkelahian pada waktu konser, ataupun setelah menyakiti orang symbol ini yang di pakai, simbol yang ber artikan sebagai symbol damai.”

Gambar.3.4 Simbol peace

